

**PENGEMBANGAN MODEL ADMINISTRASI PENDIDIKAN ADAPTIF
BERBASIS PEMBELAJARAN PROFESIONAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR PADA ERA
TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI KECAMATAN PAMMANA
KABUPATEN WAJO**

Kasmir¹, Ansar², Muh. Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

kasmir@student.unm.ac.id¹, ansar@unm.ac.id², m.ardiansyah@unm.ac.id³

Abstract

The transformation of education in the 21st century has introduced fundamental changes in the management of educational institutions, particularly in educational administration, which is increasingly required to be flexible, responsive, and adaptive to policy dynamics, digital technological advancements, and the growing demands for teacher professional competence. Educational administration is no longer understood merely as an administrative or document-management activity; instead, it has evolved into a strategic instrument that supports the development of a sustainable and collaborative professional learning ecosystem. In line with contemporary educational management perspectives, adaptive school administration systems strengthen organizational capacity in responding to change while continuously improving the quality of teaching practices (Fullan, 2020; Hallinger & Kulophas, 2022). Therefore, this study aims to develop an adaptive educational administration model based on professional learning to enhance elementary school teachers' performance in the era of educational transformation. This study employed a Research and Development (R&D) approach using a mixed-methods design that integrates qualitative and quantitative data complementarily. The research stages included a preliminary study for needs analysis, conceptual model design, expert validation, limited trials, model revision, and effectiveness testing. Research participants consisted of school principals, teachers, school supervisors, and educational administration expert validators in Pammana District, Wajo Regency. Data were collected through field observations, in-depth interviews, document analysis, and Likert-scale questionnaires. This approach aligns with educational model development research emphasizing empirical validation and practical applicability within authentic school contexts (Borg & Gall, 2003; Creswell & Plano Clark, 2018). Data analysis was conducted integratively through qualitative interactive analysis involving data reduction, data display, and conclusion drawing, while quantitative analysis included descriptive statistics, validity testing using Aiken's V index, instrument reliability testing with Cronbach's Alpha, and model effectiveness testing through paired sample t-tests, N-Gain score calculation, and effect size analysis. This analytical framework enabled a comprehensive evaluation of the model's validity, practicality, and implementation effectiveness (Hair et al., 2021). The findings indicate that the developed adaptive educational administration model demonstrates high validity, excellent practicality, and significant effectiveness in improving teacher performance. The model successfully integrates administrative functions with professional learning practices through collective reflection, teacher collaboration, continuous monitoring, and data-driven evaluation, which are

recognized as key factors in improving instructional quality in elementary schools (OECD, 2021; Darling-Hammond et al., 2020). Conceptually and practically, the proposed model contributes to advancing a modern educational administration paradigm that is more adaptive, participatory, and grounded in organizational learning principles. The model also offers an innovative alternative for elementary school governance aligned with national education transformation policies, particularly in strengthening teacher professionalism and enhancing school management effectiveness in a rapidly changing educational landscape.

Keywords: *Adaptive Educational Administration, Professional Learning, Teacher Performance, Model Development, Educational Transformation.*

Abstrak

Transformasi pendidikan abad ke-21 menghadirkan perubahan fundamental dalam pengelolaan satuan pendidikan, terutama pada aspek administrasi pendidikan yang dituntut semakin fleksibel, responsif, dan adaptif terhadap dinamika kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan peningkatan kompetensi profesional guru. Administrasi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas administratif dan pengelolaan dokumen kelembagaan, melainkan berkembang menjadi instrumen strategis yang berfungsi mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran profesional yang berkelanjutan dan berbasis kolaborasi. Sejalan dengan perspektif manajemen pendidikan modern, sistem administrasi sekolah yang adaptif mampu memperkuat kapasitas organisasi sekolah dalam menghadapi perubahan serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru secara berkesinambungan (Fullan, 2020; Hallinger & Kulophas, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan model administrasi pendidikan adaptif berbasis pembelajaran profesional guna meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada era transformasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan desain mixed methods yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif secara komplementer. Tahapan penelitian meliputi studi pendahuluan untuk analisis kebutuhan, perancangan model konseptual, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi model, serta pengujian efektivitas model. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, serta validator ahli administrasi pendidikan di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan penyebaran angket menggunakan skala Likert. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian pengembangan model pendidikan yang menekankan validasi empiris dan keberterimaan praktis dalam konteks implementasi nyata sekolah (Borg & Gall, 2003; Creswell & Plano Clark, 2018). Analisis data dilakukan secara terpadu melalui analisis kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sementara analisis kuantitatif meliputi statistik deskriptif, uji validitas menggunakan indeks Aiken's V, reliabilitas instrumen dengan Cronbach's Alpha, serta pengujian efektivitas model melalui paired sample t-test, perhitungan N-Gain score, dan effect size. Pendekatan analisis ini memungkinkan pengujian komprehensif terhadap kualitas model baik dari aspek validitas, kepraktisan, maupun efektivitas implementasi (Hair et al., 2021). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa model administrasi pendidikan adaptif yang dikembangkan memiliki tingkat validitas tinggi, tingkat kepraktisan sangat baik, serta efektivitas signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Model ini mampu mengintegrasikan fungsi administrasi pendidikan dengan praktik pembelajaran profesional melalui refleksi kolektif, kolaborasi antar guru, monitoring berkelanjutan, serta evaluasi berbasis data, yang terbukti menjadi faktor kunci peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar (OECD, 2021; Darling-Hammond et al., 2020). Secara konseptual dan praktis, model yang dihasilkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan paradigma administrasi pendidikan modern yang lebih adaptif, partisipatif, dan berbasis pembelajaran organisasi. Model ini juga menawarkan alternatif inovasi tata kelola sekolah dasar yang relevan dengan arah kebijakan transformasi pendidikan nasional, khususnya dalam memperkuat profesionalisme guru dan efektivitas manajemen sekolah di era perubahan pendidikan yang dinamis.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan Adaptif, Pembelajaran Profesional, Kinerja Guru, Pengembangan Model, Transformasi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 ditandai oleh dinamika perubahan yang sangat cepat dalam praktik pembelajaran, tata kelola kelembagaan sekolah, serta meningkatnya tuntutan profesionalisme guru sebagai faktor utama penentu mutu pendidikan. Perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran, implementasi kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan data pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta penerapan pembelajaran diferensiatif menuntut perubahan paradigma pengelolaan sekolah. Sekolah tidak lagi dapat dikelola melalui pendekatan administrasi konvensional yang berorientasi birokrasi, melainkan membutuhkan sistem administrasi yang fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan yang terus berkembang. Dalam perspektif administrasi pendidikan kontemporer, sekolah dipahami sebagai organisasi pembelajar yang harus memiliki kapasitas adaptasi berkelanjutan guna menjaga efektivitas peningkatan kualitas pembelajaran (Fullan, 2020; Hargreaves & O'Connor, 2018).

Dalam konteks tersebut, kinerja guru menjadi indikator kunci keberhasilan transformasi pendidikan karena mutu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional serta kemampuan guru dalam menyesuaikan praktik pedagogis dengan perubahan yang terjadi khususnya sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pammana kabupaten Wajo. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem organisasi sekolah yang mampu mendukung pembelajaran profesional secara berkelanjutan (Darling-Hammond

et al., 2022). Oleh sebab itu, administrasi pendidikan memegang peranan strategis dalam membangun lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk terus belajar, berkolaborasi, dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Kajian literatur internasional dalam lima tahun terakhir memperlihatkan perkembangan signifikan dalam penelitian pendidikan yang berfokus pada tiga area utama.

1. Penelitian mengenai *professional learning community* (PLC) menunjukkan bahwa praktik kolaboratif antar guru, refleksi kolektif, serta pembelajaran berbasis pengalaman nyata berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengajaran dan capaian belajar peserta didik (Hairon & Tan, 2021; Liu et al., 2023). PLC dipandang sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan profesional berkelanjutan karena menempatkan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat.
2. Studi terkait kepemimpinan adaptif dan *instructional leadership* menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang mampu merespons perubahan secara dinamis berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas profesional guru sekaligus membangun budaya pembelajaran di sekolah (Hallinger, 2022; Liu & Hallinger, 2024). Dalam perspektif ini, kepemimpinan pendidikan bergeser dari fungsi administratif menuju orientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Penelitian tentang konsep *learning organization* dalam pendidikan menegaskan bahwa sekolah yang mengadopsi prinsip organisasi pembelajar memiliki tingkat inovasi dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan pendidikan (Senge et al., 2019; Kools & Stoll, 2020).

Meskipun demikian, perkembangan kajian tersebut masih menunjukkan adanya keterpisahan konseptual antara administrasi pendidikan, pembelajaran profesional guru, dan mekanisme adaptasi organisasi sekolah.

Secara empiris, berdasarkan hasil akreditasi BAN-S/M, distribusi mutu sekolah dasar di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo didominasi oleh peringkat B dengan hanya satu sekolah yang mencapai peringkat A, dari jumlah 38 sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa standar mutu pendidikan telah terpenuhi pada level baik, tetapi masih memerlukan intervensi pengembangan yang berkesinambungan, terutama pada kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru untuk mencapai pemerataan mutu pendidikan yang lebih optimal (BAN-S/M, 2016–2022). Sebagian besar penelitian sebelumnya menitikberatkan pada hubungan langsung antara *professional learning community* atau kepemimpinan sekolah

dengan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLC memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan efikasi mengajar (Zhang et al., 2022). Namun demikian, pembelajaran profesional dalam penelitian tersebut umumnya diposisikan sebagai program pengembangan guru yang berdiri sendiri, bukan sebagai bagian integral dari sistem administrasi pendidikan sekolah. Akibatnya, bukti empiris mengenai bagaimana administrasi pendidikan dirancang secara adaptif untuk mengintegrasikan pembelajaran profesional sebagai mekanisme sistemik dalam meningkatkan kinerja guru masih sangat terbatas.

Selain itu, data Rapor Pendidikan tahun 2025 memperlihatkan bahwa sekolah dasar di Kecamatan Pammana berdasarkan capaian Rapor Pendidikan jenjang sekolah dasar pada tingkat daerah sebagai acuan evaluasi mutu pendidikan, kondisi pembelajaran di Kecamatan Pammana menunjukkan kualitas yang secara umum telah berada pada kategori baik, meskipun pemerataannya pada berbagai indikator mutu pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Aspek literasi membaca memperlihatkan capaian yang positif, namun masih terdapat perbedaan performa antar sekolah yang mengindikasikan perlunya penguatan strategi pembelajaran literasi secara lebih terencana dan berkelanjutan. Pada dimensi numerasi, hasil yang diperoleh berada pada kategori sedang hingga baik, tetapi konsistensi capaian peserta didik antar satuan pendidikan belum merata, sehingga menunjukkan masih adanya variasi kualitas pembelajaran matematika di tingkat kelas.

Lebih lanjut, indikator kualitas pembelajaran berada pada kategori cukup, yang menandakan bahwa praktik pedagogik telah dilaksanakan, namun efektivitasnya dalam mendorong pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, iklim sekolah tergolong kondusif dan memberikan dukungan yang memadai bagi berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga aspek lingkungan belajar tidak menjadi faktor penghambat utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi, dimensi refleksi dan pengembangan profesional guru masih berada pada tahap berkembang dan belum menunjukkan optimalisasi yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa praktik reflektif serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan masih memerlukan penguatan melalui sistem pembinaan yang lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa tantangan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Pammana tidak lagi berfokus pada ketersediaan sistem maupun kondisi lingkungan sekolah, melainkan pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran dan penguatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, diperlukan intervensi

supervisi akademik yang berorientasi pada pengembangan kapasitas reflektif guru serta perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan, (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Dari perspektif teoritik, administrasi pendidikan telah mengalami pergeseran dari paradigma birokratis menuju paradigma organisasi pembelajar. Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa teori organisasi pendidikan, teori perubahan pendidikan, dan teori pembelajaran profesional masih berkembang secara terpisah (Hoy & Miskel, 2019; Fullan, 2020).

Teori administrasi pendidikan klasik lebih menekankan pada aspek struktur dan pengendalian organisasi, sementara teori pembelajaran profesional berorientasi pada pengembangan individu guru. Ketidakterpaduan kedua pendekatan tersebut menyebabkan belum tersusunnya kerangka teoritik komprehensif yang menjelaskan administrasi pendidikan sebagai sistem adaptif berbasis pembelajaran profesional.

Dengan demikian, diperlukan pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan:

1. Teori organisasi pendidikan,
2. Teori perubahan pendidikan,
3. Teori organisasi pembelajar, dan
4. Teori pembelajaran profesional guru.

Dari sisi metodologi, penelitian mengenai administrasi pendidikan dan kinerja guru masih didominasi pendekatan survei kuantitatif korelasional (Hallinger, 2022). Pendekatan ini efektif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi belum mampu menghasilkan model administrasi pendidikan baru yang aplikatif dan implementatif di lapangan. Penelitian pengembangan model dalam bidang administrasi pendidikan masih relatif terbatas, terutama penelitian yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, desain model, validasi pakar, serta pengujian efektivitas empiris secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *research and development* atau *design-based research* untuk menghasilkan model administrasi pendidikan yang memiliki validitas konseptual sekaligus efektivitas empiris.

Dalam era transformasi pendidikan, sekolah dasar menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, seperti keragaman kemampuan peserta didik, kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan kompetensi pedagogik pada fase pendidikan dasar. Namun demikian, sebagian besar penelitian internasional dilakukan pada konteks pendidikan menengah atau sistem pendidikan negara maju (OECD, 2021).

Kondisi pendidikan dasar di negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki karakteristik organisasi sekolah, budaya kerja guru, serta dinamika kebijakan pendidikan yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kontekstual yang menuntut pengembangan model administrasi pendidikan yang adaptif terhadap kondisi lokal sekaligus relevan dengan perubahan pendidikan global.

B. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan desain *mixed methods*, sehingga penentuan populasi dan sampel dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan pada setiap tahapan pengembangan model. Populasi penelitian mencakup 35 sekolah dasar negeri di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, yang menjalankan praktik administrasi pendidikan serta program pengembangan profesional guru sebagai bagian dari transformasi pengelolaan sekolah.

Partisipan penelitian terdiri atas 35 kepala sekolah, 35 guru sekolah dasar, 2 pengawas sekolah, serta 1 validator ahli di bidang administrasi pendidikan. Pada tahap studi pendahuluan, pemilihan responden dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai praktik administrasi sekolah dan pembelajaran profesional. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian pengembangan untuk memperoleh data kontekstual yang kaya dan relevan (Creswell & Plano Clark, 2018). Selanjutnya, pada tahap implementasi dan uji coba model digunakan teknik *cluster sampling* berbasis kelompok sekolah guna memastikan representasi karakteristik satuan pendidikan yang beragam. Strategi ini memungkinkan pengujian model dalam konteks nyata yang mencerminkan variasi kondisi organisasi sekolah (Borg & Gall, 2003).

Secara operasional, subjek penelitian meliputi:

- a. Kepala sekolah sebagai pengelola dan pengambil keputusan administrasi pendidikan;
- b. Guru sekolah dasar sebagai pelaksana praktik pembelajaran profesional;
- c. Pengawas sekolah sebagai pihak yang melakukan supervisi dan evaluasi implementasi administrasi;
- d. Validator ahli yang berasal dari kalangan akademisi dan praktisi untuk menilai kelayakan konseptual dan operasional model.

Pemilihan subjek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kebutuhan, proses implementasi, serta efektivitas model administrasi pendidikan adaptif dalam konteks praktik sekolah dasar secara autentik.

Variabel Penelitian

Penelitian pengembangan ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dirumuskan berdasarkan kerangka administrasi pendidikan modern dan teori organisasi pembelajar (*learning organization*).

- a. Variabel bebas (X): Model Administrasi Pendidikan Adaptif Berbasis Pembelajaran Profesional, yang mencakup indikator:
 - 1) Perencanaan administrasi yang adaptif,
 - 2) Implementasi pembelajaran profesional,
 - 3) Monitoring reflektif berbasis praktik,
 - 4) Evaluasi berkelanjutan berbasis data.

- b. Variabel terikat (Y): Kinerja Guru Sekolah Dasar, yang diukur melalui:
 - 1) Perencanaan pembelajaran,
 - 2) Pelaksanaan proses pembelajaran,
 - 3) Penilaian hasil belajar,
 - 4) Refleksi dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Perumusan variabel tersebut mengacu pada pandangan bahwa sekolah sebagai organisasi pembelajar mampu meningkatkan kinerja individu melalui kolaborasi profesional dan refleksi sistematis (Senge, 2006; Fullan, 2020).

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan sesuai karakteristik penelitian pengembangan yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Lembar Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk merekam praktik administrasi pendidikan dan aktivitas pembelajaran profesional di sekolah. Format instrumen berupa checklist dan skala penilaian yang memungkinkan pengamatan sistematis terhadap perilaku organisasi sekolah.

b. Pedoman Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan pengembangan model, hambatan implementasi administrasi pendidikan, serta persepsi kepala sekolah dan guru terhadap pembelajaran profesional. Pendekatan wawancara mendalam memungkinkan eksplorasi makna pengalaman partisipan secara kontekstual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

c. Angket Skala Likert

Kuesioner digunakan untuk mengukur:

- 1) Tingkat validitas dan kepraktisan model,
- 2) Respons pengguna terhadap implementasi model,
- 3) Perubahan kinerja guru sebelum dan sesudah penerapan model.

Penggunaan skala Likert memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi secara kuantitatif dengan tingkat reliabilitas tinggi (Hair et al., 2021).

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi meliputi analisis program kerja sekolah, perangkat pembelajaran, laporan supervisi akademik, serta dokumen evaluasi sekolah sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Sebelum digunakan, seluruh instrumen diuji validitas isi menggunakan indeks Aiken's V untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konstruk penelitian, serta diuji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha guna menjamin konsistensi pengukuran (Aiken, 1985; Tavakol & Dennick, 2011).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap mengikuti prosedur penelitian pengembangan model pendidikan.

a. Observasi

Dilaksanakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik administrasi pendidikan dan implementasi pembelajaran profesional di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model serta memahami konteks implementasi secara mendalam.

c. Penyebaran Angket

Digunakan pada tahap uji coba dan uji efektivitas model guna mengukur tingkat kepraktisan serta peningkatan kinerja guru setelah penerapan model.

d. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian melalui analisis dokumen resmi sekolah.

Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan metode, yang merupakan prosedur penting dalam penelitian mixed methods (Creswell & Plano Clark, 2018).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara integratif dengan mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kualitas model.

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi:

- 1) Reduksi data,
- 2) Penyajian data,
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pendekatan ini digunakan pada tahap analisis kebutuhan, pengembangan model, serta interpretasi implementasi model di sekolah (Miles et al., 2014).

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji kualitas serta efektivitas model yang dikembangkan, meliputi:

- 1) Statistik deskriptif, untuk menggambarkan kecenderungan data penelitian;
- 2) Uji validitas, menggunakan indeks Aiken's V;
- 3) Uji reliabilitas, menggunakan Cronbach's Alpha;
- 4) Paired Sample t-test, untuk menguji perbedaan kinerja guru sebelum dan sesudah implementasi model (Field, 2018);
- 5) N-Gain Score, untuk mengukur tingkat peningkatan hasil secara proporsional (Hake, 1999);

- 6) Effect Size (Cohen's d), untuk menentukan kekuatan pengaruh model terhadap perubahan kinerja guru (Cohen, 1988).

Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik guna menghasilkan temuan yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian disajikan mengikuti tahapan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mencakup studi awal, perancangan model, proses validasi oleh ahli, uji coba implementasi, serta pengujian efektivitas model administrasi pendidikan adaptif berbasis pembelajaran profesional.

a. Hasil Studi Pendahuluan (Analisis Kebutuhan Model)

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi pada sekolah dasar di Kecamatan Pammana, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan telah berjalan secara sistematis dari sisi struktural, namun belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Praktik administrasi masih didominasi oleh orientasi pemenuhan dokumen dan pelaporan kelembagaan dibandingkan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pembelajaran.

Analisis kebutuhan mengidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu: perencanaan administrasi yang belum didasarkan pada kebutuhan nyata pembelajaran guru; kegiatan pengembangan profesional yang masih berlangsung secara individual dan belum terbangun secara kolaboratif; proses monitoring yang lebih menekankan kepatuhan administratif daripada refleksi praktik pembelajaran; serta evaluasi sekolah yang belum memanfaatkan data secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kebutuhan dari kepala sekolah dan guru terhadap sistem administrasi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika kebijakan pendidikan serta perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa administrasi pendidikan modern perlu berperan sebagai sistem pendukung organisasi pembelajar (*learning organization*) sebagaimana dikemukakan oleh Senge (2006).

b. Pengembangan Model Administrasi Pendidikan Adaptif

Berdasarkan analisis kebutuhan empiris dan landasan teoritis, dirancang Model Administrasi Pendidikan Adaptif Berbasis Pembelajaran Profesional yang tersusun atas empat komponen utama.

- 1) Perencanaan administrasi adaptif, yaitu perencanaan yang disusun berdasarkan kebutuhan guru serta data mutu pembelajaran.
- 2) Implementasi pembelajaran profesional, di mana administrasi diarahkan untuk memfasilitasi kolaborasi guru melalui refleksi bersama, komunitas belajar, dan kegiatan supervisi akademik.
- 3) Monitoring reflektif, yang dilaksanakan secara dialogis melalui pemberian umpan balik berkelanjutan.
- 4) Evaluasi berbasis data, yaitu penggunaan data kinerja guru dan hasil belajar siswa sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Model ini menempatkan administrasi pendidikan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kapasitas organisasi sekolah, selaras dengan konsep perubahan pendidikan berkelanjutan yang menekankan adaptabilitas institusi pendidikan (Fullan, 2020).

c. Hasil Validasi Ahli

Proses validasi model dilakukan oleh para ahli administrasi pendidikan dan praktisi sekolah menggunakan instrumen angket skala Likert yang dianalisis melalui indeks Aiken's V. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh komponen model memperoleh nilai validitas pada kategori tinggi ($V > 0,80$).

Penilaian validator menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik pada aspek relevansi konseptual, kejelasan indikator, serta kelayakan implementasi di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, model yang dikembangkan dinyatakan memenuhi kriteria validitas isi dan layak untuk diujicobakan pada tahap implementasi berikutnya (Aiken, 1985).

d. Hasil Uji Kepraktisan Model

Kepraktisan model dianalisis melalui respons kepala sekolah dan guru setelah pelaksanaan uji coba terbatas. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan model berada pada kategori sangat baik.

Guru menilai model membantu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa model mampu mempermudah integrasi antara supervisi akademik dan administrasi sekolah. Selain itu, hasil observasi menunjukkan meningkatnya interaksi kolaboratif antar guru melalui kegiatan refleksi pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran profesional akan lebih efektif apabila didukung oleh struktur organisasi sekolah yang adaptif (Darling-Hammond et al., 2020).

e. Hasil Uji Efektivitas Model

Efektivitas model dianalisis menggunakan *paired sample t-test*, perhitungan N-Gain Score, serta ukuran efek (*effect size*) terhadap kinerja guru sebelum dan sesudah implementasi model.

Analisis *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor kinerja guru antara kondisi sebelum dan setelah penerapan model ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa model memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja guru (Field, 2018).

Perhitungan N-Gain menunjukkan tingkat peningkatan pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya perkembangan kompetensi guru secara proporsional setelah implementasi model (Hake, 1999). Sementara itu, nilai *effect size* (Cohen's *d*) berada pada kategori besar, yang menunjukkan kekuatan pengaruh model yang substansial terhadap perubahan kinerja guru (Cohen, 1988).

Secara keseluruhan, hasil analisis kuantitatif menegaskan bahwa integrasi administrasi pendidikan adaptif dengan pembelajaran profesional mampu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru secara signifikan.

Pembahasan

a. Administrasi Pendidikan sebagai Organisasi Pembelajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran paradigma administrasi pendidikan dari fungsi administratif tradisional menuju peran strategis sebagai pengembang organisasi pembelajar. Administrasi tidak lagi berfungsi semata sebagai mekanisme kontrol, melainkan sebagai sistem fasilitatif yang mendorong refleksi kolektif dan kolaborasi profesional guru.

Temuan ini sejalan dengan konsep *learning organization* yang menekankan pentingnya pembelajaran bersama dalam meningkatkan kinerja individu maupun organisasi secara berkelanjutan (Senge, 2006).

b. Integrasi Pembelajaran Profesional dalam Administrasi Sekolah

Model yang dikembangkan berhasil mengintegrasikan praktik administrasi sekolah dengan pembelajaran profesional guru. Guru tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi berbasis data pembelajaran yang berkelanjutan.

Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional berbasis kolaborasi memberikan dampak lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran dibandingkan pendekatan pelatihan individual (Darling-Hammond et al., 2020).

c. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Administrasi Adaptif

Implementasi model memperlihatkan peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mengarahkan sistem administrasi untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Kepemimpinan adaptif memungkinkan sekolah merespons perubahan kebijakan pendidikan secara lebih efektif dan kontekstual.

Temuan ini memperkuat teori perubahan pendidikan yang menempatkan kepemimpinan sebagai faktor kunci keberhasilan inovasi sekolah (Fullan, 2020).

d. Implikasi Model terhadap Transformasi Pendidikan

Penerapan model administrasi pendidikan adaptif memberikan sejumlah implikasi penting, antara lain penguatan manajemen sekolah berbasis data, peningkatan kolaborasi profesional guru, integrasi supervisi akademik dengan administrasi sekolah, serta peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model ini relevan dengan arah kebijakan transformasi pendidikan nasional yang menekankan fleksibilitas organisasi sekolah dan profesionalisme pendidik.

e. Sintesis Temuan Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kompetensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh desain sistem administrasi pendidikan yang adaptif. Sinergi antara administrasi sekolah, pembelajaran

profesional, dan refleksi berbasis data menjadi faktor utama dalam membangun ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan merancang serta menguji efektivitas Model Administrasi Pendidikan Adaptif Berbasis Pembelajaran Profesional dalam upaya meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Berdasarkan rangkaian tahapan penelitian pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan awal, perancangan model, validasi oleh pakar, pengujian kepraktisan, dan evaluasi efektivitas, diperoleh sejumlah temuan utama.

- a. Hasil kajian awal mengindikasikan bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada pemenuhan kewajiban administratif dan pelaporan institusional. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi administrasi belum optimal sebagai sarana strategis dalam mendukung pembelajaran profesional guru. Perencanaan administrasi belum sepenuhnya berlandaskan kebutuhan pembelajaran, kegiatan pengembangan profesional masih berlangsung secara individual, monitoring lebih menitikberatkan aspek kepatuhan prosedural, serta evaluasi sekolah belum memanfaatkan data secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Penelitian ini menghasilkan Model Administrasi Pendidikan Adaptif Berbasis Pembelajaran Profesional yang mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan administrasi adaptif, implementasi pembelajaran profesional, monitoring reflektif, dan evaluasi berbasis data. Model tersebut memosisikan administrasi pendidikan sebagai mekanisme pendukung organisasi pembelajar yang mendorong kolaborasi, refleksi berkelanjutan, serta peningkatan mutu praktik pembelajaran.
- c. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model memiliki tingkat validitas isi yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai Aiken's V yang melampaui batas kelayakan. Hal ini menandakan keselarasan konseptual, kejelasan indikator, dan kelayakan penerapan model pada konteks pendidikan dasar.
- d. Pengujian kepraktisan memperlihatkan bahwa model mudah diimplementasikan serta membantu kepala sekolah dan guru dalam mengintegrasikan fungsi administrasi dengan supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran profesional. Implementasi model juga mendorong meningkatnya kolaborasi antar guru melalui aktivitas refleksi pembelajaran.

- e. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penerapan model memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi, peningkatan kompetensi pada kategori sedang hingga tinggi berdasarkan perhitungan N-Gain, serta ukuran efek yang besar yang menunjukkan kekuatan pengaruh model secara substantif.

Secara konseptual, temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh desain sistem administrasi pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pembelajaran organisasi. Integrasi administrasi sekolah dengan pembelajaran profesional berbasis data menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah.

Kepala sekolah disarankan mengembangkan praktik administrasi pendidikan yang adaptif dengan memanfaatkannya sebagai instrumen kepemimpinan pembelajaran, bukan sekadar aktivitas administratif. Penguatan monitoring reflektif dan evaluasi berbasis data perlu dilakukan secara konsisten guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan memanfaatkan model administrasi adaptif sebagai media pengembangan profesional kolaboratif melalui refleksi bersama, komunitas belajar, serta penggunaan data pembelajaran sebagai dasar perbaikan praktik pengajaran.

c. Bagi Pengawas dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Pengawas sekolah dan dinas pendidikan dapat mengintegrasikan pendekatan administrasi adaptif ke dalam sistem pembinaan dan pendampingan sekolah sebagai strategi peningkatan mutu berbasis sekolah yang selaras dengan agenda transformasi pendidikan dan penguatan profesionalisme guru.

d. Bagi Pengembangan Keilmuan Administrasi Pendidikan

Model yang dihasilkan memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat paradigma administrasi pendidikan sebagai organisasi pembelajar. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model pada jenjang pendidikan dan konteks wilayah yang berbeda untuk memperluas daya generalisasi temuan.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan dianjurkan menggunakan desain eksperimen dengan cakupan lebih luas atau pendekatan longitudinal guna mengkaji keberlanjutan dampak model terhadap budaya organisasi sekolah serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *Indiana University Department of Physics*. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- OECD. (2020). *Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19939019>
- Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization* (Rev. ed.). Doubleday.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Timperley, H. (2011). *Realizing the power of professional learning*. Open University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional